

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai

¹⁾**Sujianto**, ²⁾**Adianto**, ³⁾**Hasim As’ari**, ⁴⁾**Gusliana HB**, ⁵⁾**Irwin Mirza Umami**, ⁶⁾**Dedi Kusuma Habibie**, ⁷⁾**Risky Arya Putri**

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

⁴⁾Fakultas Hukum, Universitas Riau

⁵⁾Fakultas Pertanian, Universitas Riau

^{6,7)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email Corresponding: dedi.kusuma@lecturer.unri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Partisipasi Masyarakat
Potensi Lokal
Kesejahteraan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai, dengan fokus pada optimalisasi pengelolaan ubi Manggalo sebagai sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, hingga upaya pengembangan potensi lokal, pendekatan ini untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kemandirian masyarakat dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Program ini menyimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya secara optimal, sehingga mendukung kesejahteraan desa yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment
Community Participation
Local Potential
Welfare

This community service initiative aims to implement a local potential-based community empowerment program in Kesumbo Ampai Village, with a specific focus on optimizing the utilization of Manggalo cassava, a local resource that remains underutilized. The program employs a participatory approach, actively involving the community at every stage of the process from identifying local potential and planning to the development of strategies for resource optimization. This approach seeks to foster collective awareness among community members regarding the importance of sustainably utilizing local resources to support shared prosperity. The outcomes of the initiative indicate significant progress in community independence and a heightened awareness of the critical role of sustainable local resource management. These findings highlight the effectiveness of participatory approaches in local potential-based empowerment, demonstrating their capacity to enhance community skills and abilities in resource management. Consequently, such efforts contribute to sustainable development and long-term prosperity for the village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang telah lama diperkenalkan sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan (Herdiansyah & Setiyono, 2019). Konsep ini menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat untuk mengendalikan dan mengarahkan perubahan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri, sehingga tercipta masyarakat yang dapat mengelola sumber daya secara berkelanjutan, mengingat perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi juga menjadi pembawa perubahan kesetiap elemen kehidupan (Habibie, 2019; Zurani et al., 2022).

6352

Dalam konteks pembangunan pedesaan, pemberdayaan berbasis potensi lokal menjadi semakin relevan (Triatmanto et al., 2024) karena mengintegrasikan kekuatan internal desa dengan upaya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat, mereka diharapkan dapat mengambil peran lebih besar dalam pengambilan Keputusan (Widjajanti, 2011), serta mengelola sumber daya dan potensi lokal dengan lebih efektif. Hal ini menjadi penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana keberhasilan suatu proyek tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

Lebih jauh lagi, pemberdayaan masyarakat juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Indriawati & Retnowaty, 2018) dan keberlanjutan lingkungan. Masyarakat yang diberdayakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan mereka. Mereka juga lebih cenderung terlibat dalam praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam satu kerangka pembangunan berkelanjutan. Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya membawa manfaat bagi individu dan komunitas local (Hasdiansyah, 2023), tetapi juga bagi pembangunan, secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat, negara dapat memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar inklusif dan berkelanjutan, serta mampu memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Dalam jangka panjang, pemberdayaan masyarakat akan menciptakan Masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan global, termasuk perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan krisis ekonomi.

Potensi lokal, yang merujuk pada sumber daya alam, budaya, keterampilan, dan pengetahuan tradisional yang ada di suatu wilayah, sering kali merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan (Al Zyanasya & Indratno, 2022; Mustoip & Al Ghazali, 2022; Prayitno & Subagiyo, 2018). Namun, pemanfaatan potensi ini tidak selalu optimal, terutama ketika belum sepenuhnya dapat mengelolanya secara efektif (Nugraha et al., 2024). Keterbatasan dalam memanfaatkan potensi lokal dapat mengakibatkan sumber daya tersebut tetap terpendam dan tidak memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat. Desa Kesumbo Ampai merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki kekayaan potensi lokal, seperti Ubi Manggalo yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dapat dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah jika dikelola dengan baik. Namun, keterbatasan terhadap ketersediaan bahan dan tanaman tersebut menjadi salah satu hambatan utama.

Untuk mengatasi tantangan ini, dirancanglah program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai dengan tujuan utama meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari identifikasi potensi hingga implementasi dan evaluasi. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya memastikan bahwa program sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil yang dicapai. Secara teoritis, pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan berbasis potensi lokal berakar pada teori partisipasi masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif individu dalam proses pembangunan untuk mencapai keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Teori ini juga selaras dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pembangunan. Dalam konteks Desa Kesumbo Ampai, pendekatan ini diharapkan dapat mengubah dinamika sosial-ekonomi masyarakat dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai, selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan dan peluang yang muncul selama pelaksanaan program serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya memperkuat kapasitas masyarakat dalam mencapai kesejahteraan berkelanjutan.

II. MASALAH

Pemberdayaan masyarakat desa telah lama diakui sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mendorong peningkatan kesejahteraan (Dhiya et al., 2023; Teuku Al Ichsan et al., 2023) dan kemandirian masyarakat lokal. Pada tingkat desa, strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada penguatan komunitas secara keseluruhan melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia.

Salah satu desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Desa Kesumbo Ampai, yang dikenal memiliki kekayaan alam dan sumber daya lokal, terutama Ubi Manggalo.

Terdapat beberapa permasalahan diantaranya, Pertama, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat. Desa Kesumbo Ampai terletak di daerah yang subur, dengan tanah yang sangat cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk Ubi Manggalo. Ubi Manggalo merupakan tanaman lokal yang dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti tepung, makanan ringan, dan produk olahan lainnya. Meski demikian, pengelolaan dan pengembangan Ubi Manggalo di desa ini masih terbatas pada praktik tradisional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah kurangnya ketersediaan bahan baku dan terbatasnya jumlah tumbuhan Ubi Manggalo.

Kedua, perlunya penguatan modal sosial terhadap pengembangan potensi lokal, terdapat kelemahan dalam upaya pengembangan potensi lokal Ubi Manggalo mengingat sudah beralihnya beberapa pencarian masyarakat serta tanaman Ubi Manggalo dianggap memiliki potensi nilai jual yang minim dibandingkan dengan hasil perkebunan lainnya misalnya saja perkebunan kelapa sawit, sehingga tumbuhan Ubi Manggalo kurang diminati oleh masyarakat. Dari beberapa persoalan yang diidentifikasi secara umum, maka perlu dilaksanakan upaya Pertama, menumbuhkembangkan potensi Ubi Manggalo sebagai alternatif yang tidak hanya dimaknai dalam persepktif ekonomi materi, lebih dari itu Ubi Manggalo dapat dimaknai sebagai simbol yang perlu dipertahankan mengingat jenis tumbuhan ini erat kaitannya dan memiliki sejarah yang panjang pada masyarakat Desa Kesumbo Ampai khususnya Masyarakat Suku Sakai yang ada di wilayah Provinsi Riau.

Ketiga, Pelibatan masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan potensi lokal sangat penting (Rahmat et al., 2023; Rifdah & Kusdiwanggo, 2024) untuk memastikan bahwa program pemberdayaan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam kegiatan pemberdayaan ini.

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya komunikasi pembangunan (Nindatu, 2019), bidang literasi (Pertiwi et al., 2018). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan berikut: Pertama, Tersusunnya Konsep Pemberdayaan, pada tahap awal, fokusnya adalah menyusun konsep rencana pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (Huraerah, 2008) yang relevan dengan potensi lokal, seperti Ubi Manggalo di Desa Kesumbo Ampai. Konsep ini mencakup identifikasi potensi lokal dan tujuan yang ingin dicapai. Pendataan Potensi Masyarakat khususnya mengenai potensi masyarakat desa, proses ini melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat, kemudian juga menelusuri berbagai dokumen lainnya, karya ilmiah serta dokumen laporan yang dapat mendukung konsep pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal serta kondisi saat ini.

Kedua, Berbagai kegiatan perencanaan dilakukan berdasarkan konsep yang telah disusun, termasuk pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan perhatian masyarakat dalam mengelola potensi lokal, termasuk penguatan modal sosial dan kemandirian, dalam konteks ini, masyarakat akan didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pengolahan dan pemasaran produk lokal. Membangun, memfasilitasi, dan mengintegrasikan berbagai kegiatan dalam kerangka kemandirian ekonomi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam suatu komunitas agar mereka dapat mempengaruhi dan mengendalikan kehidupan mereka sendiri secara mandiri, proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan, peningkatan keterampilan, hingga akses ke sumber daya ekonomi dan sosial. Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan masyarakat menjadi penting karena memberdayakan masyarakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi komunitas tersebut, proses pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses penguatan kapasitas masyarakat itu sendiri.

Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan masalah yang mereka hadapi, dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari program pemberdayaan, masyarakat mampu mengenali peluang dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi hambatan, misalnya, masyarakat yang memiliki akses ke pelatihan keterampilan kerja akan lebih siap untuk bersaing di pasar kerja atau memulai usaha mandiri, pemberdayaan juga mendorong terciptanya

solidaritas dalam masyarakat karena individu merasa memiliki peran aktif dalam menentukan nasib komunitas mereka.

Namun, pemberdayaan masyarakat tidak selalu mudah dilakukan, banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti resistensi dari pihak luar atau kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah, selain itu, ada juga kendala internal seperti kurangnya kepercayaan diri atau ketergantungan yang tinggi pada bantuan eksternal. Oleh karena itu, penting untuk memiliki strategi pemberdayaan yang melibatkan partisipasi penuh dari masyarakat, serta dukungan yang berkelanjutan dari pihak-pihak terkait, program pemberdayaan yang baik haruslah menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dalam proses pembangunan. Dengan adanya pemberdayaan yang tepat, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam mencapai kesejahteraan bersama, pemberdayaan membuka ruang bagi masyarakat untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan, tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak perubahan, hal ini akan menciptakan masyarakat yang lebih tangguh, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, yang pada akhirnya akan mendorong terciptanya pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kesumbo Ampai, Pertama, Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kesumbo Ampai, dengan fokus pada pengembangan potensi lokal Ubi Manggalo, telah menunjukkan beberapa hasil. Setelah dilakukan serangkaian kegiatan terdapat keseriusan dan perhatian yang lebih terhadap perlunya mengolah Ubi Manggalo menjadi produk bernilai tambah.



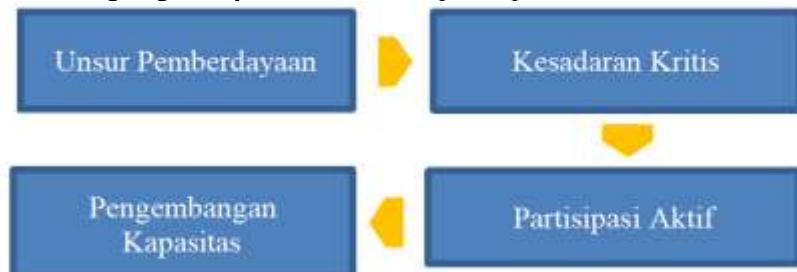
Gambar 1. Pengolahan Ubi Manggalo

Perlunya melibatkan sebagian besar generasi muda untuk memahami dan mengetahui dalam pengolahan Ubi Manggalo. Sebagai catatan Ubi Manggalo memiliki kandungan racun asam sianida, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan dengan tepat dan benar, ubi yang telah dipanen terlebih dahulu dibersihkan lalu kemudian dikupas kulitnya, lalu ubi direndam di dalam aliran air sungai selama beberapa hari atau dapat juga direndam di dalam bak penampungan air kurang lebih selama 4 malam, hal ini dilakukan untuk menghilangkan racun yang terdapat pada ubi, setelah dilaksanakan proses yang dimaksud Ubi Manggalo siap untuk diolah.

Kedua, Penguatan Modal Sosial, berperan penting dalam meningkatkan kerja sama di antara anggota masyarakat dan dalam menjalin jejaring kerjasama. Penguatan modal sosial dalam pemanfaatan potensi lokal desa adalah kunci untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memperkuat jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang ada di masyarakat desa, komunitas dapat secara efektif mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal mereka. Selain itu, modal sosial yang kuat juga membantu mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pemberdayaan, ketika masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat, mereka lebih mampu menghadapi masalah bersama-sama, dengan demikian, penguatan modal sosial tidak hanya meningkatkan efektivitas pemanfaatan potensi lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan dan kemandirian desa dalam jangka panjang. Pemanfaatan potensi lokal yang didukung oleh modal sosial yang kuat juga dapat mendorong rasa kebanggaan dan identitas lokal, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antarwarga dan menjaga keberlanjutan.

Hasil yang dicapai dalam program pemberdayaan ini mendukung argumen bahwa pendekatan partisipatif (bottom-up) lebih efektif dalam konteks pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2016) desa dibandingkan dengan pendekatan top-down. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil

benar-benar didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Pendekatan ini memberi ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi.



Gambar 2. Tahapan Pemberdayaan

Lebih lanjut, pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar relevan (Kusuma et al., 2024), relevansi ini sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang program, karena solusi yang tidak sesuai dengan konteks lokal cenderung terhambat (Zahruddin et al., 2023). Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat memberikan masukan yang berharga tentang cara terbaik untuk mengadaptasi strategi agar lebih selaras dengan dinamika lokal

Partisipasi aktif tidak hanya memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam merumuskan solusi yang tepat (Andrias, 2023), tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi program melalui pemanfaatan pengetahuan lokal dan kearifan tradisional yang mereka miliki. Pengetahuan lokal dan kearifan tradisional sering kali menjadi sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam program-program pembangunan. Padahal, pengetahuan ini dapat memberikan solusi-solusi inovatif yang lebih sesuai dengan lingkungan dan kondisi setempat.



Gambar 3. Pendekatan Partisipatif

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, program ini dapat memanfaatkan sumber daya ini secara lebih efektif, sehingga mengurangi ketergantungan pada intervensi eksternal yang mungkin tidak selalu sesuai dengan konteks lokal. Efektivitas program juga meningkat karena masyarakat cenderung lebih mendukung dan mengadopsi solusi yang mereka kembangkan sendiri dibandingkan dengan solusi yang dipaksakan dari luar.

Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dianggap sebagai pilar utama dalam upaya pemberdayaan yang berkelanjutan, karena mampu menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dan mengembangkan kapasitas masyarakat untuk mandiri dalam jangka panjang. Keberlanjutan program sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat dapat melanjutkan inisiatif-inisiatif yang telah dimulai setelah intervensi eksternal berakhir.

Pendekatan partisipatif memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses yang memungkinkan mereka untuk belajar, tumbuh, dan akhirnya mandiri. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan, di mana masyarakat dapat terus mengembangkan potensi mereka sendiri dan menghadapi tantangan di masa depan tanpa tergantung pada bantuan eksternal.



Gambar 4. Diskusi dengan Masyarakat

Penguatan Modal Sosial memainkan peran sentral dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Modal sosial ini menggambarkan kekuatan yang muncul dari hubungan yang erat dan saling percaya antara anggota komunitas. Ketika masyarakat memiliki modal sosial yang kuat, mereka lebih mampu bekerja sama secara efektif, berbagi informasi, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan. Kerja sama yang erat ini memungkinkan komunitas untuk lebih cepat dan efisien dalam mencapai tujuan program, karena mereka dapat memanfaatkan kekuatan kolektif mereka untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Dalam konteks pemberdayaan, penguatan modal sosial sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, karena menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan tindakan bersama.

Lebih lanjut, modal sosial ini mencakup hubungan kepercayaan di antara anggota komunitas, yang merupakan elemen esensial untuk menciptakan kerja sama yang efektif. Kepercayaan memungkinkan anggota komunitas untuk berbagi ide, sumber daya, dan tanggung jawab dengan keyakinan bahwa setiap anggota akan bertindak untuk kepentingan bersama. Tanpa kepercayaan, upaya kolaboratif sering kali terganggu oleh ketidakpercayaan dan konflik internal, yang dapat menghambat kemajuan program. Oleh karena itu, membangun dan memelihara kepercayaan di antara anggota komunitas menjadi salah satu prioritas utama dalam program pemberdayaan.

Terakhir, modal sosial melibatkan jaringan kerja sama yang terjalin di antara anggota komunitas, yang mencakup hubungan formal dan informal. Jaringan ini memungkinkan komunitas untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, baik itu dari dalam komunitas itu sendiri atau dari pihak luar, seperti pemerintah, LSM, atau pasar. Melalui jaringan kerja sama ini, komunitas dapat memperkuat posisi mereka dalam negosiasi, meningkatkan kapasitas kolektif, dan memperluas dampak program pemberdayaan. Jaringan yang kuat tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya, tetapi juga mempercepat pertukaran informasi dan inovasi di dalam komunitas, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan program.

Secara keseluruhan, penguatan modal sosial menjadi fondasi penting dalam mewujudkan keberlanjutan program pemberdayaan. Modal sosial yang kuat memungkinkan komunitas untuk bertahan dan berkembang bahkan setelah intervensi eksternal berakhir, karena mereka memiliki struktur sosial dan jaringan dukungan yang mendukung keberlanjutan usaha bersama. Dengan modal sosial yang kuat, komunitas lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan, mengelola konflik, dan memanfaatkan peluang baru yang muncul. Ini menunjukkan bahwa penguatan modal sosial bukan hanya komponen tambahan, tetapi inti dari strategi pemberdayaan yang berkelanjutan, memastikan bahwa program tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang bertahan lama.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal, seperti yang diterapkan di Desa Kesumbo Ampai, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan penguatan modal sosial adalah elemen krusial dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan relevan dengan kondisi lokal dan mampu menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama. Sementara itu, penguatan modal sosial yang meliputi kepercayaan, norma, dan jaringan kerja sama, memperkuat fondasi komunitas, memungkinkan kerja sama yang lebih efektif, dan memfasilitasi pencapaian tujuan program secara lebih cepat dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas

individu tetapi juga memberdayakan komunitas secara keseluruhan untuk mandiri dan terus berkembang dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan khususnya Universitas Riau, Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, Pemerintah Kecamatan Bathin Solapan, Pemerintah Desa Kesumbo Ampai, masyarakat Suku Sakai dan seluruh masyarakat yang ada di Desa Kesumbo Ampai

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zyanasya, S., & Indratno, I. (2022). Kajian Potensi Desa sebagai Aset dalam Pengembangan Desa Wisata Rawabogo. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 2(2), 180–188. <https://www.academia.edu/download/93681456/1329.pdf>
- Andrias, M. Y. (2023). *Esesensi Hukum Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. TOHAR MEDIA. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fLPSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Andrias,+M.+Y.+\(2023\).+Esesensi+Hukum+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Perencanaan+Pembangunan+Daerah&ots=JWVDDh73sO&sig=W5Do_X-gJSdqEavB7nppatNDct8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=fLPSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Andrias,+M.+Y.+(2023).+Esesensi+Hukum+Partisipasi+Masyarakat+dalam+Perencanaan+Pembangunan+Daerah&ots=JWVDDh73sO&sig=W5Do_X-gJSdqEavB7nppatNDct8)
- Dhiya, M., Kurniawati, H., Alfaroh, M., & Septiana, T. I. (2023). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI SAWANGAN DEPOK: SEBUAH STUDI LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/474>
- Habibie, D. K. (2019). Citizen-Centric E-Goverment Pelayanan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 1–8.
- Hasdiansyah, A. (2023). *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/566988/>
- Herdiansyah, I., & Setiyono, B. (2019). Pemberdayaan dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Strategi Pemberdayaan Masyarakat Hutan Sokokembang LSM swaraOwa di Kabupaten Pekalongan. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(03), Article 03.
- Huraerah, A. (2008). *PENGORGANISASIAN dan PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Indriawati, P., & Retnowaty, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Hutan Mangrove Manggar. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v2i1.623>
- Kusuma, P. N., Salsabila, A. P., Wasir, R., & Istanti, N. D. (2024). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Kesehatan: Kajian Literatur Sistematis. *Gorontalo Journal of Public Health*, 7(1), 18–27.
- Mustoip, S., & Al Ghazali, M. I. (2022). Mewujudkan Potensi Desa Gintungranceng melalui Pendekatan Asset-Based Community Development. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 44–55.
- Nindatu, P. I. (2019). KOMUNIKASI PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/pk.3.2.91-103>
- Nugraha, R., Varliyta, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., Sopiana, Y., Boari, Y., Kartika, T., & Fatmah, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KdntEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=Nugraha,+R.,+Varliyta,+C.+R.,+Judijanto,+L.,+Adiwijaya,+S.,+Suryahani,+I.,+Murwani,+I.+A.,+...+%26+Basbeth,+F.++\(2024\).%C2%A0Green+Economy:+Teori,+Konsep,+Gagasan+Penerapan+Perekonomian+Hijau+Berbagai+Bidang+di+Masa+Depan.+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia.&ots=8bWfrOwqoN&sig=1hr1xgJRWQ38EN2Q2dI76TgNvUM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=KdntEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=Nugraha,+R.,+Varliyta,+C.+R.,+Judijanto,+L.,+Adiwijaya,+S.,+Suryahani,+I.,+Murwani,+I.+A.,+...+%26+Basbeth,+F.++(2024).%C2%A0Green+Economy:+Teori,+Konsep,+Gagasan+Penerapan+Perekonomian+Hijau+Berbagai+Bidang+di+Masa+Depan.+PT.+Sonpedia+Publishing+Indonesia.&ots=8bWfrOwqoN&sig=1hr1xgJRWQ38EN2Q2dI76TgNvUM)
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. D. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG LITERASI DI DESAWARU JAYA. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), Article 2.
- Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2018). *Membangun desa: Merencanakan desa dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=c-qEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA54&dq=Prayitno,+G.,+%26+Subagiyo,+A.++\(2018\).%C2%A0Membangun+desa:+Merencanakan+desa+dengan+pendekatan+partisipatif+dan+berkelanjutan.+Universitas+Brawijaya+Press.&ots=Ai4Vuat5gC&sig=C0kT-h4hOwAS2yTHS15x17vQys](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=c-qEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA54&dq=Prayitno,+G.,+%26+Subagiyo,+A.++(2018).%C2%A0Membangun+desa:+Merencanakan+desa+dengan+pendekatan+partisipatif+dan+berkelanjutan.+Universitas+Brawijaya+Press.&ots=Ai4Vuat5gC&sig=C0kT-h4hOwAS2yTHS15x17vQys)
- Rahmat, A., Suci, A., & Abdillah, M. R. (2023). Menuju Transformasi Desa Kreatif: Sebuah Tinjauan Literatur. *JURNAL KOMUNITAS SAINS MANAJEMEN*, 2(4), Article 4.

- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Teuku Al Ichsan, Safuridar Safuridar, & Rinaldi Syahputra. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.96>
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & dkk, S. H. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widjajanti, K. (2011). *MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1306>
- Zahruddin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan program pelatihan bumdes dalam mengembangkan perekonomian desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771–7778.
- Zubaedi, M. A. (2016). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik*. Kencana. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=L8u2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Zubaedi,+M.+A.+ \(2016\).+Pengembangan+Masyarakat:+Wacana+dan+Praktik.+Kencana.&ots=EEcBu7Jf-w&sig=KTjMDZpjjtEjmuPSDFKTmsgDhdM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=L8u2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Zubaedi,+M.+A.+ (2016).+Pengembangan+Masyarakat:+Wacana+dan+Praktik.+Kencana.&ots=EEcBu7Jf-w&sig=KTjMDZpjjtEjmuPSDFKTmsgDhdM)
- Zurani, I., Musfar, T. F., & Habibie, D. K. (2022). Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Di Bidang Digital Marketing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 3118–3132.